

## PENYULUHAN MENGENAI CUCI TANGAN DAN PELATIHAN PENGGUNAAN HANDSANITIZER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI COVID-19 PADA KARYAWAN DI UNIDA GONTOR

Nurul Marfu'ah<sup>1)\*</sup>, Nadia Mira Kusumaningtyas<sup>2)</sup>, Rizki Awaluddin<sup>3)</sup>, Kurniawan<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, UNIDA Gontor

\*Corresponding author: [nurulmarfuah@unida.gontor.ac.id](mailto:nurulmarfuah@unida.gontor.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 29/06/2021

Revisi : 18/12/2021

Disetujui : 20/12/2021

**Kata Kunci:** Cuci tangan, hansanitizer, infeksi covid-19, pelatihan, penyuluhan

Berkembangnya wabah Corona Virus Disease-19 (COVID-19) di dunia hingga ke Indonesia, sangat mengkhawatirkan seluruh lapisan masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan untuk mencegah infeksi Covid-19 adalah dengan mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer. Banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana cara mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer yang baik dan benar termasuk para karyawan di UNIDA Gontor. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai cuci tangan dan pelatihan penggunaan handsanitizer. Responden adalah karyawan UNIDA Gontor Kampus Putri Mantingan, Ngawi sebanyak 31 orang. Sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan, responden diberi pre test dan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan responden. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan dan pelatihan, tingkat pengetahuan dan keterampilan responden mengenai cuci tangan dan penggunaan handsanitizer terdiri atas Sangat Baik (67,7 %) dan Baik (32,3 %). Sedangkan setelah penyuluhan dan pelatihan, 100 % responden mengetahui dengan Sangat Baik mengenai cuci tangan dan penggunaan handsanitizer yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan mengenai cuci tangan dan pelatihan penggunaan handsanitizer dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden (karyawan) mengenai hal tersebut. Hal ini diharapkan dapat menghindarkan responden dari infeksi covid-19 dan meningkatkan kesehatan para karyawan.

### PENDAHULUAN

Berkembangnya wabah Corona Virus Disease-19 (COVID-19) yang awalnya muncul dari daerah Wuhan, China kemudian menyebar ke seluruh dunia hingga ke Indonesia, sangat mengkhawatirkan seluruh lapisan masyarakat. Pada tanggal 30 Januari

2020, WHO mendeklarasikan keadaan darurat kesehatan global berdasarkan peningkatan kasus di China maupun di negara-negara lain.

Virus corona adalah virus influenza yang mengalami mutasi. Sehingga gejala orang terinfeksi virus ini hampir sama dengan orang terkena flu. Virus

ini memiliki materi genetic berupa RNA single-strand dan memiliki sifat dapat menginfeksi manusia. Virus corona memiliki 4 subfamili yaitu alfa, beta, gamma dan delta. Subfamili alfa dan beta berasal dari hewan mamalia misalnya kelelawar, sedangkan subfamili gamma dan delta berasal dari hewan babi dan burung. Subfamili beta menyebabkan infeksi parah sampai pada kematian, sedangkan subfamili alfa menyebabkan infeksi tanpa gejala (Tyrrell, D., & Bynoe 1966).

Kementerian Kesehatan RI menghimbau 3M sebagai usaha pencegahan infeksi Covid-19 yaitu Mencuci Tangan, Menggunakan Masker dan Menjaga Jarak. Menurut (Kemeskes RI 2018), mencuci tangan yang baik adalah menggunakan sabun dan air mengalir dengan 5 tahapan. Tahap pertama membasuh tangan dengan air, tahap kedua sabun digosokkan di telapak tangan, punggung tangan, dan sela-sela jari. Tahap ketiga membersihkan kuku, tahap keempat bilas dengan air bersih yang mengalir dan tahap terakhir mengeringkannya dengan handuk atau tisu yang bersih.

Penggunaan handsanitizer hampir sama dengan mencuci tangan menggunakan sabun. Hanya saja perbedaannya adalah apabila menggunakan sabun, memerlukan air serta proses pengeringan menggunakan handuk atau tisu. Sedangkan apabila menggunakan handsanitizer, tidak memerlukan air dan tidak ada proses pengeringan setelah menggunakannya.

Salah satu cara menyampaikn informasi kepada masyarakat misalnya mengenai cara pencegahan infeksi covid-19 dengan cuci tangan dan penggunaan handsanitizer dapat dilakukan dengan cara penyuluhan. Menurut (Amanah 2007), penyuluhan merupakan sebuah kegiatan untuk mengembangkan perilaku pada masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan pendidikan non formal.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan membantu masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri dengan menyediakan beberapa pilihan. Beberapa variasi pendekatan dalam penyuluhan dapat digunakan terutama adalah pendekatan partisipatif dengan berbagai macam metode memperhitungkan kebutuhan dari masyarakat (partisipan), dan dilakukan secara berkelanjutan.

#### **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengadakan :

- a. Penyuluhan mengenai cuci tangan sebagai salah satu usaha pencegahan terhadap infeksi covid-19. Penyuluhan dilakukan menggunakan media slide *power point*.
- b. Pelatihan mengenai penggunaan handsanitizer yang baik dan benar.

Responden yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh karyawan UNIDA Gontor Kampus Mantingan, Ngawi, Jawa Timur sebanyak 31 orang yang terdiri atas 14 orang karyawan perempuan dan 17 orang karyawan laki-laki. Sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai materi penyuluhan. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden, dilakukan presentase pada quisioner pre-test dan post-test kemudian dimasukkan pada 3 kriteria menurut (Sugiyono 2007), yaitu Sangat Baik (68-100%), Baik (35-67%), dan Kurang Baik (<34%).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan. Tahap pertama adalah diawali dengan koordinasi dengan mitra. Mitra yang diajak bekerjasama dalam kegiatan ini adalah Bagian SDM dari Biro Administrai Umum dan Keuangan (BAUK) yang ada di UNIDA Gontor Kampus Putri Mantingan. Setelah ijin

diberikan, dilanjutkan koordinasi dengan kepala BAUK misalnya mengenai waktu dan tempat yang akan digunakan.

Tahapan selanjutnya adalah penyampaian materi dengan penyuluhan mengenai cuci tangan yang menjadi salah satu cara agar terhindar dari infeksi Covid-19. Sebelum materi disampaikan, peserta kegiatan melakukan registrasi terlebih dahulu untuk pendataan. Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Terbuka depan Mini Hall Unida Gontor Kampus Mantingan pada hari Ahad, 24 Januari 2021 (Gambar 1). Penyuluhan yang dilakukan menggunakan media slide *power point*.



**Gambar 1.** a) Presensi b) Penyampaian Materi Tentang Cuci Tangan

Setelah dilakukan penyuluhan, dilakukan pula pelatihan bagaimana cara penggunaan handsanitizer yang baik dan benar (Gambar 2). Setelah itu dilakukan tanya jawab dengan responden untuk menguatkan pemahaman responden mengenai materi yang disampaikan. Sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan pada responden mengenai materi yang disampaikan. Hasil pre test dan post test tersebut kemudian dipresentasikan dan dimasukkan pada 3 kriteria menurut (Sugiyono 2007) yaitu Sangat Baik (68-100%), Baik (35-67%), dan Kurang Baik (<34%).



**Gambar 2.** Pelatihan Penggunaan Handsanitizer yang Baik dan Benar

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan dan pelatihan, tingkat pengetahuan dan keterampilan responden mengenai cuci tangan dan penggunaan handsanitizer terdiri atas Sangat Baik (67,7 %) dan Baik (32,3 %). Sedangkan setelah penyuluhan dan pelatihan, 100 % responden mengetahui dengan Sangat Baik mengenai cuci tangan dan penggunaan handsanitizer yang baik dan benar.

Sebelum penyuluhan dan pelatihan dilakukan, tingkat pengetahuan dan keterampilan responden tidak ada yang masuk dalam kategori Kurang Baik. Tingkat pengetahuan dan keterampilan semua responden berada pada tingkat Baik dan Sangat Baik. Hal ini dikarenakan salah satunya adalah dari latar belakang pendidikan responden. Semua karyawan memiliki tingkat pendidikan minimal SMA. Oleh karena itu, tingkat pendidikan mereka telah cukup untuk memberikan informasi yang memadai mengenai cuci tangan dan handsanitizer meskipun belum menyeluruh. Pengetahuan seseorang salah satunya ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kecepatan dalam proses belajarnya dan mempengaruhi kemudahan dalam menerima informasi. Menurut (Ariani 2016), seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber misalnya orang lain, media massa, internet ataupun sarana lainnya.

Selain tingkat pendidikan, usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seluruh karyawan memiliki usia remaja sampai dewasa yaitu berkisar antara usia 20 – 40 tahun. Tidak ada yang anak-anak atau manula. Menurut (Suwaryo, P. A., & Yuwono 2017), pola pikir dan daya tangkap seseorang dipengaruhi oleh usia. Pola pikir dan daya tangkap akan semakin bertambah seiring dengan

bertambahnya usia. Perubahan ini kemudian berdampak kepada pengetahuan yang dimilikinya yang semakin bertambah pula.

Sedangkan setelah penyuluhan dan pelatihan, tingkat pengetahuan dan keterampilan responden meningkat menjadi 100% Sangat Baik. Hal ini dikarenakan penyuluhan dan pelatihan adalah salah satu bentuk penyampaian materi dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Menurut (Notoatmodjo 2007), kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tujuan agar seseorang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan. Kegiatan ini berperan penting yaitu sebagai bentuk pendidikan kepada masyarakat mengenai hidup sehat, peningkatan kualitas kesehatan, meningkatkan respon terhadap suatu penyakit, meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan dan segala perubahan yang terjadi.

Media visual dalam bentuk *power point* (PPT) digunakan pada kegiatan ini agar responden dapat mengamati secara lebih mudah setiap proses pembelajaran menggunakan LED, proyektor, dan lain-lain. Pembelajaran menggunakan media ini dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran, dan keterampilan. Sehingga cara ini dapat memberikan pengalaman nyata pada responden sehingga materi yang disampaikan dapat diingat dalam waktu lebih lama. Menurut (Ismaniati 2012), keunggulan dari media audiovisual yaitu media ini mampu memadukan antara gerak, gambar dan suara; dapat diulang dan digunakan setiap saat diperlukan; dapat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia; dapat digunakan untuk materi *outclass*; dapat digunakan untuk menyajikan materi dengan detail; dapat dipercepat dan diperlambat dalam penyampaian materinya; dan dapat digunakan secara kelompok maupun individu. Sehingga dengan adanya penyuluhan dan pelatihan ini

diharapkan dapat mempengaruhi tingkah laku karyawan di UNIDA Gontor kampus putri Mantingan dalam menanggapi atau mencegah infeksi Covid-19 sehingga dapat meningkatkan kesehatan mereka.

## PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa kegiatan penyuluhan mengenai cuci tangan dan pelatihan penggunaan handsanitizer dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden (karyawan) mengenai hal tersebut. Hal ini diharapkan dapat menghindarkan responden dari infeksi covid-19 dan meningkatkan kesehatan para karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Siti. 2007. "Makna Penyuluhan Dan Transformasi Perilaku Manusia." *Jurnal Penyuluhan* 3(1).
- Ariani, A. P. 2016. *Diare: Pencegahan Dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ismaniati, C. 2012. "Pengembangan Dan Pemanfaatan Media Video Instruktusional Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran*.
- Kemeskes RI. 2018. "Lima Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun." <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/in-fographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/14/5-langkah-cuci-tangan-pakai-sabun> (June 27, 2021).
- Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwaryo, P. A., & Yuwono, P. 2017. "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Dalam Mitigasi Bencana Alam  
Tanah Longsor.” *URECOL  
University Research Colloquium*.

Tyrrell , D., & Bynoe, M. 1966.  
“Cultivation of Viruses from a  
High Proportion of Patients with  
Colds.” *Lancet* 1: 76–77.